

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beraneka ragam suku, ras, bahasa, dan kebudayaan. Berbagai keanekaragaman yang ada menjadi suatu kekayaan dan warna yang patut untuk terus dilestarikan. Tak dapat dipungkiri bahwa di setiap daerah memiliki nilai dan adatnya masing-masing. Khususnya dalam masyarakat di pedesaan, berbagai keanekaragaman ini masih sangat kental terasa dalam kehidupan. Masyarakat di pedesaan masih hidup dengan berbagai kebiasaan yang sudah diwariskan oleh nenek moyang mereka, dan mereka juga menjaga dan taat pada berbagai norma-norma yang sudah ada sejak turun temurun.

Ritual adalah sebuah tindakan yang dilakukan berulang secara mendalam dan rutin, dan menjadi sebuah kebiasaan yang merupakan ekspresi dari berbagai ide yang diwujudkan dalam tindakan.¹ Dalam melakukan sebuah ritual, biasanya terdapat berbagai persiapan perlengkapan yang digunakan dalam sebuah ritual. Ritual dapat dilakukan baik dalam berbagai peristiwa sukacita atas berbagai hal, seperti pernikahan, kelahiran dan sukacita lainnya. Selain itu, ritual juga dapat dilakukan dalam konteks dukacita, seperti musibah, sakit penyakit, bahkan kematian, atau dalam mengenang orang yang sudah meninggalkan kita.

Berbagai kekayaan budaya sangat mempengaruhi kehidupan, termasuk dalam ranah agama Kristen. Gereja sebagai persekutuan umat beriman yang hidup, tidak dapat melepaskan diri dari budaya. Umat yang beriman kepada Kristus juga ialah insan yang berbudaya, yang berada pada satu waktu, tempat, dan konteks tertentu pula. Budaya selalu

¹ Catherine Bell, *Ritual Theory, Ritual Practice* (Oxford University Press, 1991), 19.

mencakup seluruh segi pengalaman manusia, maka gereja tentu saja tidak dapat terlepas dari budaya yang melingkupinya.²

Jemaat GMIT Eden Alwor merupakan salah satu jemaat yang memiliki berbagai kekayaan budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini yaitu ritual *A'gam Bahar*. Ritual *A'gam Bahar* berasal dari bahasa kelon yang berarti meminta hidup yang baik. Ritual *Agam Bahar* adalah ritual yang dilakukan untuk meminta kehidupan yang baik kepada para leluhur yang telah meninggal. Ritual *A'gam Bahar* biasanya dilakukan setelah melangsungkan sebuah ikatan suci dalam pernikahan kudus. Ritual *Agam Bahar* melibatkan keluarga pihak laki-laki dan perempuan dengan yang berperan penting dalam pelaksanaan ritual ini ialah tua adat dari pihak laki-laki dan juga perempuan. Ritual ini dilakukan oleh semua anggota jemaat di GMIT Eden Alwor, setelah melaksanakan pernikahan kudus.³

Dalam menjalankan kehidupan yang baru, maka perlu juga memberitahukan kepada leluhur, agar para leluhur mendengar dan mengetahui. Bila tidak dilakukan, maka akan mendapat tantangan dalam kehidupan berumah tangga, seperti pasangan tidak memiliki anak, anak lahir dalam keadaan cacat, atau juga dapat meninggal. Ritual ini sudah dilakukan sebelum agama masuk ke probur, dan ritual ini sudah melekat dalam kehidupan, sehingga tidak bisa dilepaskan begitu saja. Menurut mereka, jika melepaskan kebiasaan itu, mereka akan mendapat tantangan.⁴ Jemaat meyakini bahwa dengan melakukan ritual *A'gam Bahar*, maka jemaat akan mendapatkan kehidupan yang baik dari leluhur, dan akan dijauhkan dari berbagai tantangan dan bencana dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

² Emanuel Martasudjita, *Teologi Inkulturasi: Perayaan Injil Yesus Kristus di Bumi Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 54

³ Lukas Mokoil, wawancara oleh penulis, Probur Selatan, 22 Oktober 2025

⁴ Markus Plaikar, wawancara oleh Penulis, Probur Selatan, 22 Oktober 2025.

Ritual *A'gam Bahar* yang dilakukan menimbulkan persoalan teologis yang serius. Di satu sisi, jemaat GMIT Eden Alwor mengakui Allah sang sumber kehidupan, namun di sisi lain, jemaat juga percaya akan arwah leluhur. Ritual ini memperlihatkan adanya ketegangan antara ajaran Kristen dan ritual *A'gam Bahar* yang menimbulkan dualisme iman dalam kehidupan jemaat.

Dalam ajaran Kristen, kehidupan yang baik hanya bersumber dari Allah. Dalam kaitan dengan ritual *A'gam Bahar*, kehidupan yang baik bukan berasal dari tindakan meminta kepada arwah leluhur, melainkan semata bersumber dari Allah. Karena kasih-Nya, Allah mengutus Anak-Nya yang Tunggal untuk menebus dan membaharui kehidupan manusia yang penuh dosa. Hal ini berarti segala aspek kehidupan, termasuk meminta kehidupan yang baik hanya dapat diperoleh dari Allah, bukan dari arwah leluhur. Ritual *A'gam Bahar* yang dilakukan bertentangan dengan iman Kristen yang menekankan bahwa Allahlah sumber segala kehidupan. .

Berdasarkan ritual yang telah melekat dalam jemaat dan dilakukan setelah melangsungkan pernikahan kudus, maka kemudian penulis tertarik untuk meneliti ritual ini. Mengapa ritual ini masih dilakukan padahal jemaat sudah melangsungkan pernikahan kudus? Apa saja nilai yang terkandung dalam ritual ini sehingga jemaat masih mempraktekannya?

Emanuel Gerrit Singgih dalam karyanya yang berjudul *Berteologi dalam Konteks* mengatakan bahwa Indonesia tidak terdiri dari satu suku, melainkan banyak suku, sehingga untuk menuju ke suatu kebudayaan nasional Indonesia dengan bertolak dari kebudayaan daerah masing-masing. Agama Kristen yang hadir tidak terlepas dari konteks kebudayaan yang ada. Dalam kaitan dengan relasi antara iman Kristen dan kebudayaan yang berkembang, kemudian Emanuel Gerrit Singgih mengemukakan dua sikap besar, yakni sikap

konfirmasi dan konfrontasi. Kedua sikap ini menekankan bahwa sebuah kebudayaan dapat diterima dan diakui apabila sesuai dengan ajaran Kristen, dan juga mengkritisi dan menolak setiap kebudayaan yang bertentangan dengan ajaran Kristen.

Beberapa penelitian terdahulu juga membahas tentang permintaan berkat dan kehidupan yang baik dari arwah leluhur. Salah satu tulisan dari Tomy Wijaya dan kawan-kawannya, yang menulis tentang tradisi Sedekah dari Darat, yang dilakukan oleh masyarakat di kecamatan pedamaran, kabupaten Ogan Komering Ilir. Mereka menganggap bahwa dengan melakukan *tradisi Sedekah dari Darat*, maka mereka akan mendapatkan keberkahan dalam kehidupan pernikahan.⁵ Penelitian sebelum ini menggunakan kajian ilmu sejarah dan budaya.

Hal yang sama juga disampaikan Nurjannah Sintya Sihotang dan kawan-kawannya, yang menulis jurnal tentang *Ritual Mangongkal Holi* di Desa Sinom Hudon Tonga. Ritual Mangongkal Holi merupakan sebuah ritual penggalan tulang yang dilakukan oleh masyarakat Batak Toba. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur yang telah meninggal dan untuk menjaga silsilah keluarga agar tetap utuh.⁶ Penulisan menggunakan kajian sosio-teologis. Sebuah tulisan dari Oktafiana Dewi tentang sebuah kajian teologis tentang ritual *Ma'Pesung* yaitu sebuah ritual penyembahan kepada dewa dan

⁵ Tomy, Wijaya, "Tradisi Sedekah dari Darat di Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan, Komering Ilir: Kajian Sejarah dan Budaya," *Jurnal Lani: Kajian Ilmu Sejarah dan Budaya* 6, no. 1 (2025).

⁶ Nurjannah Sintya Sihotang, Megawati Manullang, dan Warseto Freddy Sihombing, "Penghormatan Terhadap Leluhur: Perspektif Masyarakat Batak Kristen Terhadap Ritual Mangongkal Holi Di Desa Sinom Hudon Tonga," *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 2 (14 Oktober 2023).

arwah nenek moyang yang sudah meninggal dengan membawa membawa berbagai persembahan.⁷ Penelitian ini fokus pada makna yang terkandung dalam ritual *Ma'Pesung*.

Namun dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada ritual *A'gam Bahar* yang masih dilakukan di jemaat GMIT Eden Alwor padahal jemaat sudah melaksanakan pernikahan kudus dan bagaimana pemahaman jemaat terkait ritual *A'gam Bahar*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin mengkaji topik tentang permasalahan ini dengan sebuah alasan bahwa ritual adat ini masih dilakukan sampai sekarang di jemaat GMIT Eden Alwor, padahal jemaat sudah masuk Kristen. Atas dasar permasalahan yang dipaparkan di atas, maka penulis memutuskan untuk memilih judul ***RITUAL A'GAM BAHAR*** dengan Sub Judul “**Suatu Tinjauan Teologis tentang Ritual *A'gam Bahar* bagi kehidupan jemaat Eden Alwor.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang terjadi dalam ritual *A'gam Bahar* di jemaat GMIT Eden Alwor, Klasis Alor Barat Daya dengan bertolak dari pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) Bagaimana konteks kehidupan jemaat GMIT Eden Alwor?
- 2) Bagaimana pemahaman jemaat tentang ritual *A'gam Bahar* serta bagaimana analisis terhadap ritual *A'gam Bahar*?
- 3) Bagaimana tinjauan teologis terhadap ritual *A'gam Bahar* dan bagaimana refleksi secara teologi tentang ritual *A'gam Bahar*?

⁷ Oktafiani Dewi, “Kajian Teologis Makna Ritual *Ma'Pesung* dan dampaknya terhadap Kekristenan di Desa Barana” (Skripsi, IAKN Toraja, 2022)

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui konteks kehidupan di jemaat GMIT Eden Alwor
- 2) Untuk mendeskripsikan pemahaman jemaat tentang ritual *A'gam Bahar* serta analisis terhadap ritual tersebut.
- 3) Untuk merumuskan tinjauan teologis terhadap ritual *A'gam Bahar* dan refleksi teologis tentang ritual A'gam Bahar.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis

Menambah wawasan bagi ilmu teologi yang memuat pemahaman meminta kehidupan yang baik dan penuh berkat melalui ritual *A'gam Bahar* yang jarang dibahas dan dipahami dengan baik.

2) Manfaat praktis

Memberi sumbangsi bagi jemaat terkait pentingnya pemahaman tentang meminta kehidupan yang baik dan penuh berkat hanya atas dasar otoritas Allah dalam kehidupan.

E. Metodologi

1) Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan penulis gunakan ialah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan

mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁸ Alasan penulis memilih metode penelitian ini sebab metode penelitian kualitatif dapat membantu penulis untuk mendapatkan informasi secara mendalam terkait dengan ritual A'gam Bahar yang masih dilakukan hingga sekarang.

a. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di jemaat GMIT Eden Alwor, Klasis Alor Barat Daya, Desa Persiapan Probur Selatan, Kecamatan Alor Barat Daya, Kabupaten Alor

b. Sampel

Jenis sampel yang digunakan dalam penulisan ini adalah purposive sampling dengan memilih secara selektif dari populasi yang dapat memberikan data yang sah. Sehingga, penarikan sampel terdiri dari:

- Majelis jemaat : 4 orang (1 Pendeta, 3 penatua)
- Anggota jemaat : 6 orang
- Tokoh Adat : 3 orang
- Tokoh pemerintahan : 2 orang
- Jumlah : 15 orang

Adapun alasan penulis memilih sampel tersebut untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini, karena:

- Tokoh adat yang mengetahui dan memahami ritual *A'gam Bahar* dan tahapan pelaksanaan ritual tersebut.

⁸ Abd Hadi dkk, *Penelitian Kualitatif* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021), 12.

- Anggota jemaat yang telah melaksanakan ritual *A'gam Bahar*
- Tokoh Pemerintahan memahami konteks dalam masyarakat
- Majelis Jemaat yang aktif dalam pelayanan dalam jemaat

c. Teknik pengumpulan data

➤ Observasi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi partisipatif atau pengamatan secara mendalam terhadap ritual A'gam Bahar yang dilakukan oleh jemaat GMIT Eden Alwor.

➤ Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Melalui Wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang ritual yang dilakukan oleh jemaat.

➤ Studi Pustaka

Dalam penelitian ini juga, penulis juga menggunakan sejumlah buku dan literatur lainnya yang dapat menunjang kebutuhan penulisan.

2) Metode Penulisan

⁹ M Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bogor: Herya Media, 2015), 47.

a. Deskripsi penelitian

Penulis akan mendeskripsikan konteks penelitian tentang ritual A'gam Bahar dalam kehidupan jemaat GMIT Eden Alwor

b. Analisis

Penulis akan mendeskripsikan pemahaman jemaat tentang ritual *A'gam Bahar*, serta menganalisis data-data yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara

c. Refleksi

Penulis akan merefleksikan secara teologis terhadap ritual *A'gam Bahar* bagi kehidupan jemaat GMIT Eden Alwor.

F. Sistematika penulisan

PENDAHULUAN : Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metodologi, dan sistematika penulisan.

BAB I : Berisi gambaran lokasi penelitian yakni di GMIT Eden Alwor.

BAB II : Berisi hasil penelitian dan analisis terhadap ritual *A'gam Bahar*.

BAB III : Berisi refleksi teologis terhadap ritual *A'gam Bahar*.

KESIMPULAN : Kesimpulan dan usul saran